

**PENGEMBANGAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF KARTU KATA
DAN GAMBAR UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
BERBICARA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA PLAYEN II
KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Eka Kumalasari
NIM. 09105241006

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Kartu Kata dan Gambar untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B di TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul” yang disusun oleh Eka Kumalasari, NIM 09105241006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, Juni 2015

Pembimbing I

Prof. Dr. C. Asri Budiningsih
NIP. 19560214 198303 2 001

PENGEMBANGAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF KARTU KATA DAN GAMBAR UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA PLAYEN II KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

THE DEVELOPMENT OF EDUCATIONAL WORD AND PICTURE PLAYING CARD TO IMPROVE THE SPEAKING ABILITY OF CHILDREN OF GROUP B OF ABA PLAYEN II GUNUNGGKIDUL KINDERGARTEN

Oleh: eka kumalasari, teknologi pendidikan/kurikulum dan teknologi pendidikan,
ekakumalasari06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan alat permainan edukatif kartu kata dan gambar yang layak untuk anak kelompok B di TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* dengan model Borg and Gall. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 anak kelompok B di TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi langsung dan angket. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat permainan edukatif kartu kata dan gambar memiliki kelayakan media dan hasil uji coba termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga alat permainan edukatif ini dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak kelompok B di TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul.

Kata kunci: *Alat Permainan Edukatif Kartu Kata dan Gambar, Keterampilan Berbicara, Anak Kelompok B*

Abstract

This research is aimed to produce a good educational word and picture playing card for the children of group B of ABA Playen II Gunungkidul Kindergarten. This research is a Research and Development which used Borg and Gall model. The subject of this research is 20 children of group B of ABA Playen II Gunungkidul Kindergarten. The methods applied in the data collection are interview, live observation and questionnaire. The data analysis of this research employed technique and quantitative descriptive analysis. The result of research showed that educational word and picture playing card has fulfilled the requirement of a good medium and the result is included in a very good result, so that this kind of educational word and picture playing card is feasible to be used as the learning medium to improve the speaking ability for the children of group B of ABA Playen II Gunungkidul Kindergarten.

Key word: Educational playing word and picture card, speaking ability, children of Group B

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam perkembangan diri anak adalah aspek bahasa. Melalui bahasa anak dapat menyampaikan keinginan, pikiran, harapan maupun permintaan, serta dapat berinteraksi dengan sesama di lingkungannya. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 1), keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek

tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan, namun berbeda antara satu dengan yang lainnya dan juga berbeda dari segi prosesnya. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting karena dalam kehidupan sehari-hari, manusia lebih banyak menggunakan bahasa lisan (berbicara) untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.

Keterampilan berbicara yang baik tidak akan dikuasai anak secara tiba-tiba. Keterampilan berbicara perlu dilatih secara terus menerus sejak usia dini agar berkembang secara optimal. Usia dini dianggap paling tepat untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak karena pada usia ini biasanya anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan, sehingga usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*) bagi anak. Oleh sebab itu untuk memaksimalkan perkembangan keterampilan berbicara anak pada usia emas, dibutuhkan suatu upaya untuk memfasilitasi perkembangan sekaligus pertumbuhan anak salah satunya melalui pendidikan anak usia dini jalur formal yaitu TK.

Menurut Samsudin (2008: 7), TK merupakan bentuk pendidikan untuk rentang usia 4-6 tahun dengan lama pendidikan berkisar antara 1-2 tahun. Pembagian kelas pada pendidikan TK ada dua kelompok yaitu kelompok A meliputi anak rentang usia 4-5 tahun dan kelompok B meliputi anak rentang usia 5-6 tahun.

Anak TK usia 5 tahun atau kelompok B, salah satu kemampuan bahasa yang sudah dikuasainya adalah mereka mulai berani mengemukakan pendapat atau terampil berbicara. Seperti yang diungkapkan oleh Harun Rasyid dkk (2009), anak pada usia ini sudah dapat menyatakan kalimat yang terdiri dari 6 sampai 10 kata. Namun kenyataannya masih banyak anak yang kurang berani mengemukakan pendapat atau kurang terampil berbicara di TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul pada saat pembelajaran pengembangan aspek bahasa.

Berdasarkan hasil observasi di kelompok B TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul, peneliti melihat keterampilan berbicara anak

masih rendah. Pada saat pembelajaran pengembangan aspek bahasa dengan bercakap-cakap sedang berlangsung, ada 5 anak yang aktif merespon pertanyaan dari guru, meskipun hanya mengucapkan kalimat sederhana yang terdiri dari satu sampai dua kata. Sementara itu, 11 anak lain yang kurang aktif hanya diam saja dan tidak merespon pertanyaan dari guru. Selain itu, ada 3 anak yang bermain ke luar kelas serta 1 anak duduk di bangku guru sambil melamun. Rendahnya keterampilan berbicara tersebut terjadi karena kurangnya pemberian kesempatan pada anak untuk mengungkapkan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dan kurangnya penggunaan alat permainan edukatif dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak khususnya keterampilan berbicara.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru, masih terdapat kendala yang dialami TK yaitu terbatasnya persediaan alat permainan edukatif yang menarik dan menyenangkan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya keterampilan berbicara. Hal ini pun dikarenakan terbatasnya biaya di TK tersebut. Guru biasanya hanya meminta anak untuk mengerjakan LKA (Lembar Kerja Anak) atau melakukan pembelajaran langsung tanpa bantuan media sehingga pengembangan aspek bahasa khususnya keterampilan berbicara tidak dapat dicapai secara optimal.

Agar keterampilan berbicara anak dapat berkembang secara optimal, salah satu solusinya adalah dengan menyediakan media yang tepat guna dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran serta karakteristik anak. Seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ahmad

Rivai (2011), dimana proses dan hasil belajar anak menunjukkan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu keberadaan media sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

Media yang biasa digunakan di TK adalah alat permainan edukatif. Alat permainan edukatif tepat digunakan untuk anak TK, karena sesuai dengan dunia anak yaitu dunia bermain. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan yang lebih ditekankan pada cara dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Alat permainan edukatif yang tepat dalam konteks ini adalah alat permainan edukatif yang lebih banyak memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapat atau mengembangkan keterampilan berbicaranya. Seperti yang diungkapkan oleh Soeparno (1980), salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara adalah media pembelajaran non proyeksi berupa *flash card* dan kartu gambar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan alat permainan edukatif berupa kartu yang peneliti beri nama "APE KAKA DANAR" (Alat Permainan Edukatif Kartu Kata dan Gambar). Alat permainan edukatif kartu kata dan gambar dipilih karena media ini praktis tidak perlu menggunakan peralatan elektronik untuk dapat menampilkannya atau bisa disebut sebagai media pembelajaran non proyeksi, sehingga media ini tepat apabila diterapkan di TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul yang memiliki keterbatasan dalam hal fasilitas (peralatan elektronik) untuk mendukung pembelajaran. Media ini diharapkan

dapat menjadi salah satu media alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak kelompok B TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul.

Kedudukan penelitian pengembangan alat permainan edukatif ini dalam kawasan Teknologi Pendidikan yaitu termasuk kawasan pengembangan. Kawasan ini lebih menekankan pada produksi media. Oleh karena itu, penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Alat Permainan Edukatif Kartu Kata dan Gambar untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak kelompok B TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini layak dilakukan di TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul agar anak kelompok B dapat berkembang keterampilan berbicaranya secara optimal, sehingga penelitian ini diberi judul Pengembangan Alat Permainan Edukatif Kartu Kata dan Gambar untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak kelompok B di TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul.

Secara operasional rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana menghasilkan Alat Permainan Edukatif Kartu Kata dan Gambar yang layak dan dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak kelompok B di TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul?

Secara umum tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah menghasilkan Alat Permainan Edukatif Kartu Kata dan Gambar yang layak dan dapat digunakan untuk mengembangkan

4 *Jurnal Teknologi Pendidikan Edisi ... Tahun ..ke.. 2015*
keterampilan berbicara anak kelompok B di TK
ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul.

Hasil pengembangan Alat Permainan Edukatif Kartu Kata dan Gambar (APE KAKA DANAR) ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain manfaat teoritis yaitu hasil pengembangan alat permainan edukatif ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan aspek bahasa khususnya keterampilan berbicara pada anak usia dini. Manfaat praktis bagi pengembang ilmu Teknologi Pendidikan yaitu alat permainan edukatif ini dapat memberikan kontribusi media terpadu baru berupa Alat Permainan Edukatif Kartu Kata dan Gambar (APE KAKA DANAR) untuk anak kelompok B di TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul. Manfaat praktis bagi anak yaitu alat permainan edukatif ini diharapkan dapat membantu mengembangkan keterampilan berbicara anak yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dalam hal perkembangan bahasa. Manfaat praktis bagi guru yaitu alat permainan edukatif ini diharapkan dapat digunakan sebagai media pendukung untuk mengembangkan aspek bahasa anak khususnya keterampilan berbicara secara optimal. Kemudian manfaat praktis bagi TK yaitu alat permainan edukatif ini diharapkan dapat menambah sarana pendidikan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini.

Alat permainan edukatif yang dimaksud adalah Alat Permainan Edukatif Kartu Kata dan Gambar (APE KAKA DANAR) yang berbahan dasar kertas tebal yang terdiri atas kartu petunjuk

permainan, kartu kata, kartu gambar, kartu penghargaan, dan kunci jawaban yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak khususnya keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara adalah salah satu komponen dari perkembangan bahasa yang berarti kecakapan dalam menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan lancar dan jelas, sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.

TK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai dengan enam tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall (Nana Syaodih, 2012). Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* menurut Borg & Gall (Nana Syaodih, 2012) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Jadi, penelitian ini mengarah pada model prosedural bersifat deskriptif dimana penelitian menggambarkan alur yang harus ditempuh ketika ingin menghasilkan produk tertentu.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan Alat Permainan Edukatif Kartu Kata dan Gambar (APE KAKA DANAR) untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak

kelompok B di TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 15-17 Januari 2015. Tempat penelitian yaitu di TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul yang beralamatkan di desa Playen II, RT 05/RW 02, Kelurahan Playen, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.

Target/Subjek Penelitian

Subjek yang terdapat dalam penelitian pengembangan ini adalah seluruh anak kelompok B di TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul.

Prosedur

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan model Borg and Gall yang terdiri dari 10 langkah, akan tetapi pada penelitian ini hanya melakukan 9 langkah yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk, uji coba lapangan awal, revisi hasil uji coba, uji coba lapangan, penyempurnaan produk hasil uji lapangan, uji pelaksanaan lapangan dan penyempurnaan produk akhir.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, metode wawancara, metode angket dan metode dokumentasi. Metode observasi dan metode wawancara digunakan untuk menemukan masalah pada saat studi pendahuluan. Metode angket dan instrumen pengumpul data berupa

The Development of Educational (Eka Kumalasari) 5 angket digunakan untuk menguji kelayakan media dari ahli materi dan ahli media serta melakukan uji coba media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti kepada anak TK kelompok B di TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul. Kemudian metode dokumentasi digunakan untuk merekam aktivitas proses penelitian baik pada saat studi pendahuluan maupun uji coba lapangan.

Teknik Analisis Data

Pada tahap studi pendahuluan, pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi dan situasi kegiatan anak kelompok B di TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul. Analisis data yang digunakan pada tahap ini adalah analisis deskriptif. Instrumen berupa angket untuk uji ahli dan uji lapangan akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sedangkan, instrumen berupa observasi juga akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Pada tahap uji ahli baik materi maupun media dan uji coba di lapangan, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Kriteria penilaian akhir data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala 5. Data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan hasil konversi Anas Sudijono (Zyainuri dan Eko Marpanaji, 2012 :8) sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Hasil Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Rentang	Kategori	Skor
$X > 4,01$	Sangat Baik	5
$3,34 < X \leq 4,01$	Baik	4
$2,26 < X \leq 3,34$	Cukup Baik	3
$1,99 < X \leq 2,26$	Kurang Baik	2
$X \leq 1,99$	Sangat Kurang Baik	1

Mencari rata-rata (M) setelah didapatkan skor pada angket ahli media, ahli materi dan uji coba dengan menggunakan rumus rata-rata seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2010 :80), yakni:

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

M_x = Rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = *Number of Cases* (banyak skor)

Kategori kelayakan alat permainan edukatif dalam penelitian pengembangan ini ditetapkan nilai kelayakan alat permainan edukatif minimal dengan kategori “Baik”. Sehingga hasil penelitian dan penilaian yang diperoleh dari ahli materi dan ahli media yang telah mencapai nilai “Baik” maka alat permainan edukatif yang dikembangkan sudah dianggap “Layak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan alat permainan edukatif kartu kata dan gambar yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah produk media pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi masalah pembelajaran dalam hal mengembangkan aspek bahasa anak khususnya

keterampilan berbicara. Hal ini disebabkan karena TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul mengalami kurang ketersediaan media berupa alat permainan edukatif sebagai sarana belajar anak yang menarik, menantang dan menyenangkan untuk mengembangkan aspek tersebut. Dengan demikian, peneliti perlu memecahkan masalah tersebut dengan melakukan kontribusi berupa penelitian pengembangan ini.

Penelitian pengembangan media berupa alat permainan edukatif kartu kata dan gambar dilakukan di TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul melalui beberapa tahap penelitian dan pengembangan yang merupakan hasil adaptasi dari tahapan pengembangan Borg and Gall. Jumlah tahapan yang dilakukan pada penelitian ini ada 9 tahapan. Alur tahapan pengembangan yang dilakukan peneliti diawali dengan melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara serta dilanjutkan dengan desain produk yang kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Setelah peneliti mendapat masukan dari validator, dilakukan revisi media dan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji coba lapangan awal, uji coba lapangan dan uji pelaksanaan lapangan serta melakukan revisi apabila diperlukan pada setiap uji coba lapangan tersebut sehingga dihasilkan produk akhir. Penelitian pengembangan ini melibatkan subjek uji coba sebanyak 20 anak kelompok B di TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul.

Desain alat permainan edukatif kartu kata dan gambar berpedoman pada prosedur dan syarat pengembangan alat permainan edukatif seperti yang dipaparkan oleh Badru Zaman

(2006) yaitu berdasar pada tujuan belajar anak yang disesuaikan dengan kurikulum TK dengan mengambil tema tertentu yaitu tema pekerjaan dan memperhatikan karakteristik anak, dimana anak TK menyukai warna-warna cerah dan cepat memahami sesuatu melalui gambar-gambar sehingga komponen-komponen itu perlu diterapkan dalam alat permainan edukatif ini. Kemudian dalam alat permainan edukatif ini, peneliti memberikan stimulus berupa beberapa pertanyaan dan perintah melengkapi kalimat yang bertujuan untuk mengaktifkan anak dalam aspek keterampilan berbicara mereka. Dengan demikian, pengembangan media ini pun sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan anak usia dini.

Hasil pengembangan alat permainan edukatif kartu kata dan gambar yang didesain dengan beberapa prosedur dan syarat alat permainan edukatif tersebut terbukti bisa dijadikan media yang layak dan dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak. Hal ini didasarkan pada data yang terhimpun dari validasi ahli materi dan media serta beberapa uji coba lapangan yang dilakukan pada anak kelompok B di TK ABA Playen Kabupaten Gunungkidul.

Data hasil pengembangan media ditinjau dari aspek materi mendapatkan nilai rata-rata 4,1 yang memiliki hasil sangat baik, dimana dapat diartikan bahwa materi yang dituangkan pada alat permainan edukatif kartu kata dan gambar sejalan dengan kebutuhan anak dalam mengembangkan aspek bahasa khususnya keterampilan berbicara yang sesuai dengan kurikulum TK.

Selanjutnya data hasil validasi media yang dilakukan oleh ahli, menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai rata-rata 4,71, dimana jika ditinjau dari syarat teknis dan syarat estetika hasilnya menunjukkan bahwa desain alat permainan edukatif kartu kata dan gambar yang dikembangkan layak bagi anak kelompok B. Hal itu karena telah berpedoman pada analisis kebutuhan anak, karakteristik anak, prosedur dan syarat pengembangan alat permainan edukatif.

Tidak jauh berbeda dengan hasil data yang diperoleh dari validasi ahli materi dan media, hasil uji coba lapangan awal, uji coba lapangan dan uji pelaksanaan lapangan juga menunjukkan hasil yang sangat baik, walaupun ada sedikit revisi produk media setelah melakukan uji coba lapangan awal dimana peneliti melakukan sedikit perbaikan dalam hal kejelasan gambar pada kartu gambar perlengkapan sopir dan kejelasan warna pada kartu gambar perlengkapan petani. Selain itu, ketika dilakukan proses uji coba media, antusias anak terhadap media sangat luar biasa. Hal itu terlihat pada saat uji coba akan dimulai hampir semua anak tidak sabar untuk memainkan alat permainan edukatif ini. Kemudian setelah uji coba selesai, ada beberapa anak yang juga ingin memainkan ulang alat permainan edukatif ini. Dengan demikian, hal tersebut sejalan dengan tujuan dan fungsi alat permainan edukatif yang dikemukakan oleh Badru Zaman (2006) bahwa alat permainan edukatif dapat menumbuhkan motivasi, ketertarikan anak dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran memperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan tahapan proses pengembangan dan data hasil validasi ahli serta serangkaian uji coba lapangan yang dilakukan dengan hasil yang sangat baik, dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif kartu kata dan gambar untuk anak kelompok B TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul sudah dapat dikatakan layak untuk menjadi salah satu sumber belajar dalam mengembangkan aspek bahasa khususnya keterampilan berbicara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Alat Permainan Edukatif Kartu Kata dan Gambar atau “APE KAKA DANAR” yang dikembangkan layak digunakan. Hal ini terlihat dari materi yang disajikan mendapat penilaian sangat baik dari ahli materi. Selain itu dari sisi media, “APE KAKA DANAR” yang mengadopsi syarat edukatif, syarat teknis dan syarat estetika telah memenuhi persyaratan alat permainan edukatif dan layak digunakan. Penilaian saat uji coba lapangan juga mendapatkan respon yang sangat baik.

Alat Permainan Edukatif Kartu Kata dan Gambar atau “APE KAKA DANAR” dengan tema pekerjaan layak digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak kelompok B di TK ABA Playen II Kabupaten Gunungkidul.

Saran

1. Bagi anak

Disarankan dengan menggunakan alat permainan edukatif kartu kata dan gambar, potensi perkembangan bahasa khususnya

keterampilan berbicara anak dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi guru

Guru TK disarankan dapat memanfaatkan alat permainan edukatif kartu kata dan gambar sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, guru juga diharapkan mendampingi dan mengarahkan anak dalam proses pembelajaran sehingga potensi yang dimiliki anak mampu berkembang secara optimal.

3. Bagi pengembang berikutnya

Diharapkan mampu mengembangkan alat permainan edukatif yang lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas belajar anak pada aspek bahasa khususnya keterampilan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Badru Zaman. (2006). Pengembangan alat permainan edukatif untuk anak Taman Kanak-kanak. *Makalah Seminar*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PG_TK/197408062001121-BADRU_ZAMAN/pengembangan_APE_di_TK.pdf tanggal 2 Juli 2014 pada pukul 07.17 WIB.
- Harun Rasyid, Mansyur dan Suratno. (2009). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2011). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Samsudin. (2008). *Pembelajaran motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.

Soeparno. (1980). *Media pengajaran bahasa*. Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi. Yogyakarta: IKIP.

Zyainuri dan Eko Marpanaji. (2012). Penerapan *e-learning moodle* untuk pembelajaran siswa yang melaksanakan prakerin. *Jurnal FT*. 3 (II). Hlm. 8.